

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan tes mengenai Penggunaan Transliterasi Al-Qur'an Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung tahun ajaran 2019, 2020, 2021, dan 2022, maka diperoleh data yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hal-hal yang melatarbelakangi penggunaan transliterasi Arab-Latin yang dilakukan oleh Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung tahun ajaran 2019, 2020, 2021, dan 2022, ialah para mahasiswa hanya ingin mempermudah mereka dalam menghafal ataupun mengingat teks yang beraksara Arab, baik Al-Qur'an maupun hadits yang mana kata-kata atau ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadits yang mereka ingin hafalkan menurut mereka sulit untuk dihafalkan jika melihat langsung dari teks yang beraksara Arabnya. Oleh karenanya, untuk mempermudah hal tersebut, mereka menulis transliterasi sesuai versi mereka sendiri. Adapun untuk menggunakan secara terus-menerus dalam keseharian, seperti membaca Al-Qur'an, mereka tidak menggunakannya, dengan kata lain mereka tetap membacanya dari teks Arab tersebut.

2. Teknik penggunaan transliterasi yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung hampir sama, yakni dengan cara membaca, menulis, lalu dihafal. Namun jika lebih spesifik, cara yang digunakan terdapat perbedaan diantara mereka.

Seperti halnya terdapat mahasiswa yang menulis satu ayat Al-Qur'an penuh tanpa sesuai dengan hukum tajwid, hal ini dikarenakan ia telah mengetahui terlebih dahulu hukum tajwid dari ayat yang ditulis. Ada pula, untuk mengetahui hukum tajwidnya, ia perlu membaca ulang ayat Al-Qur'an yang berteks Arab. Terdapat pula mahasiswa yang menulis hukum tajwidnya langsung di transliterasi tersebut. Misalnya, ketika bertemu kata yang berharokat panjang sebanyak dua harokat, maka ia akan menulisnya dengan rangkap dua.

Adapun terdapat pula mahasiswa yang menulis transliterasi tidak untuk satu ayat utuh, melainkan hanya beberapa kata saja yang menurutnya sulit dibaca. Jikapun bertemu huruf yang yang berharokat panjang sebanyak dua harokat, maka ia akan menulisnya dengan rangkap dua juga.

Serta terdapat pula mahasiswa yang menulis transliterasi langsung dibawah tulisan berteks Arab tersebut. Dikarenakan ia menggunakan transliterasi karena tulisan teks Arab tersebut sulit dibaca dan merupakan tulisan seseorang. Sehingga ia menggunakan transliterasi, hanya agar tidak lupa saja, bukan untuk dihafal.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan, yaitu:

1. Untuk para pengguna transliterasi baik pengguna transliterasi hasil dari tulisan sendiri ataupun yang telah dicetak. Ada baiknya untuk lebih membiasakan langsung membaca teks yang beraksara Arabnya, baik dalam rangka menghafal atau membaca. Sehingga perlu untuk mengurangi ataupun bahkan tidak lagi menggunakan transliterasi. yang dikarenakan untuk menghindari kesalahan makna atau arti saat membaca, yang dikarenakan kesalahan pada hukum tajwidnya.
2. Adapun untuk penelitian ini, penulis memberikan saran untuk perlunya dilakukan penelitian yang lebih dalam dan luas lagi mengenai transliterasi yang dilakukan mahasiswa IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan penulis terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini.